

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA SIKLUS PENDAPATAN PT. XYZ JAKARTA

ARMANDA HARRERA LISLY (201012067)

S1 AKUNTANSI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi-Indonesia Banking School

ABSTRACT

This study aims to the effectiveness internal control accounting information system of revenue cycle PT. XYZ Jakarta using qualitative descriptive with study case approach.

The techniques of collecting data through primary and secondary data. Primary data was obtained by interviewing, information system, revenue cycle and internal control from PT. XYZ Jakarta and secondary and the books which related to this study.

The result of this research based on information systems used in the revenue cycle and the aspect of internal control of COSO, information systems used in the revenue cycle has been effective and five aspect show PT. XYZ Jakarta has already implemented internal control adequately. These aspect are control enviroment, risk assessment, control activity, information and communication, and monitoring.

Keyword :Accounting Information System, Revenue Cycle, Internal Control.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Saat ini persaingan dalam dunia bisnis semakin pesat. Secara umum dapat diketahui perusahaan yang unggul dalam persaingan dunia bisnis adalah perusahaan yang memanfaatkan efisiensi perusahaan dan teknologi informasi (IT). Hal ini mengharuskan perusahaan untuk mendapatkan informasi yang relevan, tepat waktu, lengkap dan benar, agar informasi tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan terkait dengan permasalahan yang ada pada perusahaan. Dengan adanya tuntutan seperti itu, pada akhirnya perusahaan juga dituntut untuk membuat sistem untuk mengatur alur informasi yang dibutuhkan.

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu sistem informasi perusahaan. Dalam suatu sistem informasi perusahaan, sistem informasi akuntansi merupakan suatu bagian dari sistem informasi yang lebih banyak berhubungan dengan data keuangan.

Mengingat begitu pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan dalam suatu perusahaan, maka tidak dapat dibayangkan bagaimana jadinya kalau suatu perusahaan tidak memiliki sistem informasi akuntansi yang memadai. Perusahaan tersebut mungkin tidak dapat memproses transaksinya secara jelas terinci dan terstruktur. Kemudian perusahaan tersebut mungkin tidak akan memperoleh informasi yang relevan dan dapat dipercaya yang diperlukannya untuk dijadikan dasar dalam mengambil keputusan yang menyangkut aktivitas dan kelangsungan hidup perusahaan. Selanjutnya karena sistem informasi akuntansi didalamnya menandung unsur-unsur pengendalian, maka perusahaan mungkin tidak dapat menjalankan pengendalian-pengendalian yang diterapkannya dengan baik. Karena pengendalian tidak dijalankan dengan memadai, tidak menutup kemungkinan terjadinya penyimpangan - penyimpangan dan kecurangan - kecurangan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja. Jika penyimpangan dan kecurangan sudah terjadi secara otomatis aktiva yang dimiliki perusahaan terancam dari kehilangan atau penyalahgunaan asset perusahaan dan aktivitas yang dilakukan menjadi tidak efektif dan efisien.

Sistem pengendalian internal yaitu suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian internal yang dirancang dengan memadai terhadap struktur organisasi yang didalamnya terdapat pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan, seperti pemisahan fungsi operasional, fungsi penyimpanan dan fungsi pencatatan.

PT.XYZ Jakarta merupakan salah satu penyedia jasa teknologi informasi dan komunikasi yang paling komprehensif dan terdepan di Indonesia, yang menghubungkan bisnis di seluruh pelosok nusantara, yang menyediakan komunikasi data, layanan informasi bisnis dan internet bahkan ke daerah-daerah

terpencil. PT. XYZ Jakarta dapat menyediakan aplikasi atau elemen pendukung lainnya sebagai bagian dari solusi, atau bekerja sama dengan mitra yang dipilih berdasarkan keahlian dan relevansi untuk menyediakan solusi turnkey sesuai dengan kebutuhan masing-masing perusahaan. PT. XYZ Jakarta memiliki kemampuan beradaptasi, fleksibilitas, kecekan dan dapat menjaga kepercayaan para pengguna jasanya. PT. XYZ Jakarta merupakan perusahaan yang cukup besar dalam bidang yang dikelolanya dan memiliki banyak klien baik dari perusahaan kecil maupun besar. Dengan banyaknya klien yang dimiliki oleh PT. XYZ Jakarta maka tidak menutup kemungkinan akan terjadinya telat bayar dari klien atas penggunaan jasa PT. XYZ Jakarta.

Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya permasalahan yang timbul di PT. XYZ Jakarta dimana terjadi telat bayar ataupun gagal bayar oleh klien atas jasa telekomunikasi data yang telah diberikan. Berikut data jumlah piutang dan jumlah pencadangan piutang PT. XYZ tahun 2012-2013.

Tabel 1.1
Jumlah piutang dan pencadangan piutang PT. XYZ Jakarta tahun 2012-2013

Description	Balance APL	
	Wp	Per Audit
	Ref	December 31, 2012
Account Receivable :		
Account Receivable – Trade		367,443,918,258
Allowance for doubtful account		(13,029,349,811)
Net	E	354,414,568,447

Description	Balance APL	
	Wp	Per Audit
	Ref	Dec 31, 2013
Account Receivable :		
Account Receivable – Trade		594,629,486,887
Allowance for doubtful account		(23,307,225,146)
Net	E	571,322,261,741

Sumber: PT. XYZ Jakarta

Dari tabel diatas, diketahui jumlah piutang PT. XYZ Jakarta meningkat dari tahun 2012 ke tahun 2013 sehingga juga menyebabkan meningkatnya pencadangan piutang perusahaan. Besarnya pencadangan piutang PT. XYZ Jakarta dicatat berdasarkan jumlah piutang tak tertagih.

Dari masalah yang timbul tersebut dapat dilihat bahwa pengendalian internal PT. XYZ Jakarta kurang dilaksanakan secara memadai. Karena apabila pengendalian internal PT. XYZ Jakarta sudah memadai, maka masalah yang timbul seperti terjadi telat bayar atau gagal bayar tidak akan terjadi yang pada akhirnya akan mempengaruhi siklus pendapatan perusahaan.

Dalam menganalisis pengendalian internal sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan (*revenue cycle*) menggunakan pendekatan dari COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) yang nantinya akan dapat diketahui kelebihan dan kelemahan dalam pengendalian internalnya sehingga dapat diketahui masalah – masalah yang terjadi di dalam perusahaan. Disamping itu, bagaimana perusahaan menjalankan pengendalian internal pada siklus pendapatan merupakan hal yang menarik untuk dibahas. Mengingat lamanya pengerjaan setiap jasa berbeda-beda, maka perusahaan harus memiliki caranya sendiri untuk mencegah resiko-resiko yang mungkin timbul agar seluruh tagihan dibayar tepat waktu oleh klien dan mendukung tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pengendalian internal atas sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan. Oleh karena itu, penulis dalam penelitian ini mengangkat objek penelitian yang akan diteliti dengan judul “Analisis Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Pada Siklus Pendapatan PT. XYZ Jakarta”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang melatar belakangi penelitian ini, penulis merumuskan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana prosedur sistem operasional siklus pendapatan pada PT. XYZ Jakarta?

2. Apakah sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan PT. XYZ Jakarta sudah diterapkan secara efektif?
3. Apakah pengendalian internal sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan di PT. XYZ Jakarta sudah diterapkan secara memadai?

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, perusahaan dan pihak lain.

1. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan pengendalian internal terhadap sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan informasi bagi pihak manajemen mengenai pengendalian internal terhadap sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan.
3. Bagi pihak lain, memberikan sumbangan wawasan terhadap penelitian akuntansi yang berhubungan dengan pengendalian internal terhadap sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan.

2. Landasan Teoritis

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut James A. Hall (2011), "Sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama."

Menurut Anthony dan Govindarajan (2008), "Suatu sistem merupakan cara tertentu dan bersifat representatif untuk melaksanakan suatu atau sekelompok aktivitas yang berupa rangkaian langkah-langkah yang terkoordinasi, dan berulang yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu."

Menurut Gelinas dan Dull (2008) yang menyatakan bahwa:

“A system is an asset of interdependent elements that together accomplish specific objectives. A system must have organization, interrelationship, integration, and central objectives.”

Yang artinya sistem merupakan elemen interdependent yang bersama-sama mencapai tujuan tertentu. Sebuah sistem harus memiliki organisasi, keterkaitan, integrasi dan tujuan.

2.2 Siklus Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No 23 (2013): “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.”

Menurut Romney dan Steinbart (2009) : “Siklus pendapatan adalah rangkaian aktivitas bisnis yang berulang-ulang dan proses informasi yang terkait dengan menghasilkan barang dan jasa kepada konsumen dan mengumpulkan uang pembayaran atas penjualan tersebut.”

Menurut James A. Hall (2011), “Siklus pendapatan melibatkan pemrosesan penjualan tunai, penjualan kredit, dan penerimaan kas setelah penjualan kredit.”

Siklus pendapatan adalah salah satu siklus dari siklus-siklus penting yang berorientasi kepada transaksi yang menyediakan masukan-masukan penting bagi sistem buku besar umum dan laporan keuangan. Menurut Romney dan Steinbart (2009), tujuan utama siklus pendapatan adalah menyediakan produk atau jasa yang berkualitas, ditempat yang benar, pada waktu yang tepat dan dengan harga yang tepat sehingga dapat dihasilkan keputusan yang tepat. Untuk mengambil keputusan, dibutuhkan informasi dari siklus pendapatan yang akan mengalir ke siklus lainnya. Mengingat keputusan dari tiap siklus berbeda, arus informasi siklus pendapatan harus mengalir dengan tepat ke setiap siklus. Adapun siklus-siklus yang membutuhkan informasi dari siklus pendapatan adalah:

a. Siklus pengeluaran

Arus informasi mengenai seberapa besar penjualan dan pendapatan yang dimiliki perusahaan akan menjadi dasar pertimbangan bagian *account payable* untuk melakukan pembelian dan pembayaran terhadap persediaan.

b. Siklus penggajian

Arus informasi siklus pendapatan akan diberikan ke siklus penggajian berupa data mengenai tingkat penjualan dan pihak-pihak yang berkontribusi yang akan digunakan sebagai dasar penentuan tingkat bonus, komisi dan promosi jabatan.

c. Buku besar dan sistem pelaporan

Arus informasi siklus pendapatan akan disatukan dan kemudian akan digunakan sebagai dasar pembuatan *budget* perusahaan dan pembuatan laporan keuangan.

2.3 Komponen Pengendalian Internal

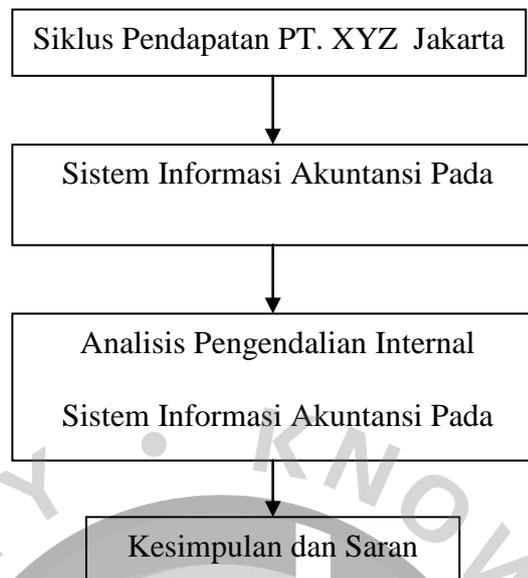
Menurut Arens (2014), komponen pengendalian internal yang digunakan oleh sebagian besar perusahaan adalah pengendalian internal yang dikeluarkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)*. Menurut COSO pengendalian internal terdiri dari 5 (lima) komponen yang saling berhubungan. Adapun 5 (lima) komponen pengendalian internal tersebut adalah:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Resiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pengawasan

2.4 Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran dalam penelitian ini dimulai dari penelitian pada sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan PT. XYZ Jakarta serta pengendalian internal dan kendala dalam pelaksanaannya. Kemudian peneliti akan memberikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Gambar 2.1
Rerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti

3. Metodologi Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Dalam penulisan ini, penelitian akan dilakukan pada PT. XYZ Jakarta, Thamrin, Jakarta Pusat. Penelitian untuk penulisan skripsi ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2014.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang dibutuhkan peneliti adalah:

1. Data Primer:

Menurut Sekaran (2010) data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari objek penelitian. Data primer ini dikumpulkan melalui:

Wawancara (*interview*) menurut Sekaran (2010), wawancara merupakan metode pengumpulan data primer dengan cara mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada bagian keuangan, bagian akuntansi dan bagian audit internal PT. XYZ Jakarta.

2. Data Sekunder

Menurut Sekaran (2010) data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari orang lain melalui sumber data diluar penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku – buku yang digunakan dalam studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Kepustakaan
4. Kuisisioner

3.4 Metode Analisis Data

Berdasarkan jenis penelitian maka metode analisis data yang tepat untuk penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sekaran (2010) adalah penelitian yang menggambarkan karakteristik variable yang di uji dalam penelitian. Karena penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maka penelitian ini akan menganalisa lebih dalam mengenai variable penelitian.

Berdasarkan metode penelitian dan sifat data penelitian, peneliti melakukan analisis data dengan cara sebagai berikut :

- a. Meneliti bagaimana siklus pendapatan pada PT. XYZ Jakarta mulai dari mendapatkan pelanggan hingga penerimaan uang.
- b. Meneliti sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan PT. XYZ Jakarta.
- c. Meneliti pengendalian internal atas sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan pada PT.XYZ Jakarta.

4. Analisis dan Pembahasan

4.1 Sistem Operasional Siklus Pendapatan PT. XYZ Jakarta

Pada awalnya, officer yang antara lain Account Manager ataupun Account Executive akan menerima Formulir Permohonan Berlangganan (FPB) dari pelanggan yang akan menggunakan jasa PT.XYZ. Lalu selanjutnya officer akan membuat kontrak dengan disertai dokumen-dokumen pendukung lain yang selanjutnya diserahkan pada bagian Sales Support. Dokumen-dokumen yang dibutuhkan berupa FPB, NPWP perusahaan, dan dokumen pendukung lainnya. Bagian sales support akan menginput data-data pada aplikasi ISDS dan dianalisa apakah data tersebut merupakan pelanggan baru atau merupakan pelanggan lama. Pelanggan baru merupakan pelanggan yang belum pernah menggunakan jasa PT.XYZ sebelumnya sedangkan pelanggan lama merupakan pelanggan yang sebelumnya menggunakan jasa PT.XYZ tetapi ingin mengupgrade atau menambahkan besar kuota jasa yang telah digunakan atau menambah jasa lainnya, contohnya jika pelanggan sudah menggunakan jasa data com tetapi masih ingin menambah jasa internet dan untuk proses pengupgrade-an jasa tersebut akan lebih mudah karena PT.XYZ sudah memiliki data atau dokumen-dokumen pelanggan yang bersangkutan sehingga PT.XYZ tidak perlu memverifikasi data pelanggan. ISDS merupakan aplikasi jaringan yang berisi kumpulan data atau dokumen dari sales. Jika merupakan pelanggan baru maka sales support akan memverifikasi data jaringan pelanggan antara FPB atau kontrak, *price list*, dan data yang telah di input di ISDS. Setelah adanya verifikasi bagian sales support akan meneruskannya ke bagian *Production Management*, bagian ini akan mengeluarkan Surat Perintah Kerja (SPK) yang berfungsi untuk mensurvei pelanggan baru tersebut dan jika sudah memenuhi persyaratan maka akan dilakukan instalasi, aktivasi dan BAO. Selanjutnya bagian *Production Management* akan meneruskan ke bagian *Delivery Control Management* yang bertugas untuk mengupdate jasa Online Fisik. Setelah dilakukan update jasa online maka bagian *Delivery Control Management* akan meneruskan kembali ke bagian Sales Support untuk mengupdate bahwa sudah dilaksanakan pemasangan jaringan pada pelanggan baru dan akan dilakukan update online billing yang berfungsi untuk menagih tagihan terkait jasa yang digunakan pelanggan.

Online billing yang telah di update akan masuk ke sistem BIOS yang selanjutnya akan di validasi. BIOS merupakan aplikasi sistem yang digunakan pada bagian billing yang berisi data-data pelanggan yang akan diberikan invoice atau tagihan. Selanjutnya online billing akan dipisahkan apakah termasuk tagihan yang akan segera ditagih atau termasuk ke data pending tagih. Jika termasuk dalam tagihan yang segera ditagih maka bagian sales support akan mengupdate kurs yang digunakan yang selanjutnya akan segera menjalankan menu cetak invoice dan invoice siap dikiri ke pelanggan. Jika termasuk kedalam data pending tagih (pentag) maka bagian sales support akan menupload data tersebut ke data pending tagih, invoice dalam kategori ini akan dikirimkan saat tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan.

Setelah dilakukan update online billing, maka bagian piutang (Account Receivable/AR) akan mendownload data billing dari BIOS ke AFIS. AFIS merupakan aplikasi jaringan bagian akuntansi yang berisi data-data keuangan perusahaan. Setelah mendownload data billing maka bagian collection atau penagihan akan melakukan tagih sesuai dengan jumlah yang tertera pada invoice. Jumlah tagihan yang masuk selanjutnya akan diidentifikasi oleh bagian akuntansi dan selanjutnya akan dibuat rekapitulasi pendapatan akrual perusahaan.

4.2 Evaluasi Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi pada Siklus Pendapatan PT. XYZ Jakarta

1. Lingkungan Pengendalian

Elemen lingkungan pengendalian merupakan dasar dari tujuh komponen. Menurut teori yang ada lingkungan pengendalian yang ada harus memiliki elemen berupa integritas dan etika, komitmen terhadap kompetensi, partisipasi komisaris dan komite audit, filosofi dan gaya manajemen, struktur organisasi, pembagian wewenang dan tanggung jawab, serta kebijakan dan praktik SDM.

Perusahaan memiliki dewan komisaris dan komite audit yang terpisah. Dewan direksi memiliki fungsi mendelegasikan tanggung jawab untuk pengendalian internal kepada manajemen kepada Dewan Komisaris. Dewan Komisaris yang memberikan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan dan Komite

Audit sebagai perangkat dari Komisariss ikut berperan serta dan memonitor dalam sistem pengendalian intern dengan adanya *Good Corporate Governance* yaitu penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang diimplementasikan melalui Pakta Integritas sebagai bukti adanya komitmen yang dimulai dari direksi sampai ke level ke bawah.

2. Penilaian Resiko

Resiko yang akan timbul pada PT. XYZ Jakarta telah diidentifikasi, dianalisis dan diantisipasi dengan cukup baik, sehingga dapat mempermudah pengendalian internal. Berikut beberapa resiko-resiko yang telah diketahui dan pengantisipasiannya:

Tabel 4.1
Penilaian Resiko

Resiko	Objek Kontrol	Kontrol Manual	Kontrol Aplikasi
Input data pelanggan tidak lengkap	Memastikan bahwa input data pelanggan lengkap	Officer bagian Sales Support melakukan verifikasi data dan syarat administrasi pelanggan antara lain FPB, dokumen pendukung (akte pendirian perusahaan, KTP pemilik, NPWP) dan data di ISDS	ISDS menolak input data pelanggan yang tidak lengkap
Proses billing yang tidak terotorisasi	Memastikan proses billing dilakukan oleh petugas yang terotorisasi		Akses untuk melakukan proses billing di BIOS hanya diberikan kepada pihak yang berwenang
Input pendapatan akrual yang tidak terotorisasi	Memastikan pencatatan dilakukan secara valid	Assistant Manager Pelaporan Keuangan bagian akuntansi melakukan verifikasi antara total pendapatan akrual yang telah diinput di AFIS dengan rekapitulasi dasar pengakuan akrual	Akses untuk melakukan input atas pendapatan akrual di AFIS hanya diberikan kepada officer bagian akuntansi yang ditunjuk

3. Aktivitas Pengendalian

a. Otoritas Transaksi

Dalam melakukan setiap transaksi PT. XYZ Jakarta harus selalu diverifikasi dengan benar oleh bagian yang terkait agar hasil yang dihasilkan akan sesuai dengan yang diharapkan. Seperti contohnya pada bagian billing, otorisasi yang dilakukan adalah Assisstant Manager Administrasi Prabilling dan Pelaporan harus melakukan verifikasi rapel dan kompensasi dan melakukan cross check ke sub bagian Sales Support. Assisstant Manager Administrasi Prabilling dan Pelaporan juga harus melakukan verifikasi antara nota dinas/SLA/kontrak/email dengan hasil proses billing.

b. Pemisahan Tugas

Berdasarkan hasil kuisisioner, wawancara dan observasi, penulis menemukan bahwa dalam pemisahan fungsi atau tugas khususnya dalam siklus pendapatan sudah cukup berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pembagian kerja antara bagian penjualan jasa, bagian billing dan invoice serta bagian penagihan dan pencatatan. Dengan pemisahan aktivitas-aktivitas tersebut menurut bagian-bagiannya, maka akan mendukung kinerja para karyawan untuk melakukan aktivitasnya dengan lebih baik dan dapat meminimalisasikan resiko kekeliruan dalam proses pengolahan data pelanggan.

4. Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, penulis menemukan hal-hal yang terkait dengan penerapan informasi dan komunikasi pada PT. XYZ Jakarta yaitu PT. XYZ Jakarta memiliki sistem informasi yang dirancang sendiri untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Sistem tersebut dikenal dengan nama ISDS, BIOS dan AFIS. Sistem ini dapat digunakan oleh *user* seperti Corporate Sales, Sales Support, Management Produksi, Billing dan Invoicing serta bagian akuntansi. Masing-masing *user* akan diberikan *id* dan *password* tersendiri sehingga dapat diakses lebih privasi untuk masing-masing *user*. Hal ini juga dapat meminimalkan pencurian data oleh pesaing maupun pihak lain yang dapat merugikan perusahaan.

5. Pengawasan

a. Pemeriksaan kembali atas kelengkapan dokumen

Dalam proses aktivasi jaringan baru bagian Sales Support akan melakukan pemeriksaan kembali atas kelengkapan dokumen sesuai dengan data-data yang dibutuhkan dan memeriksa data pelanggan dalam ISDS apakah sudah menjadi pelanggan atau belum. Begitu juga pada saat akan melakukan update jasa online billing, bagian Sales Support akan memverifikasi dokumen BAO (Berita Acara Online) yang diupload fungsi Management Produksi dan bagian Sales Support berhak mengembalikan ke fungsi sebelumnya apabila dokumen BAO dianggap belum sesuai.

b. Perusahaan telah menetapkan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan karyawan.

- Teguran atau peringatan lisan kepada karyawan
- Peringatan tertulis atau surat peringatan

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan mengenai pengendalian internal sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan PT. XYZ Jakarta yang dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan PT. XYZ Jakarta sudah efektif serta penerapan pengendalian internal atas sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan sudah memadai. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

1. Prosedur sistem operasional pada siklus pendapatan PT. XYZ Jakarta dimulai dari proses permohonan penajuan oleh pelanggan, proses survey dan instalasi, proses update online fisik ke online billing, proses billing dan pencetakan invoice, serta proses penagihan dan pencatatan. Selain itu, kegiatan dsara yang mempengaruhi siklus pendapatan pada PT. XYZ Jakarta meliputi *sales order entry*, *shipping*, *billing* dan *cash collection*.

2. Sistem informasi yang digunakan PT. XYZ Jakarta sudah diterapkan secara efektif. Sistem tersebut merupakan sistem yang dirancang sendiri oleh programmer milik perusahaan dan memiliki fungsi untuk memudahkan karyawan menggunakan sistem tersebut. Sistem yang digunakan juga saling terintegrasi antara sistem milik bagian penjualan dan instalasi yaitu ISDS dengan sistem bagian billing yaitu BIOS dan sistem bagian akuntansi yaitu AFIS.
3. Pengendalian internal atas sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan pada PT. XYZ Jakarta
 - a. PT. XYZ Jakarta telah melakukan pengendalian internal atas siklus pendapatan dengan struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsionalnya dengan baik.
 - b. Pengendalian internal atas sistem informasi yang dilakukan PT. XYZ Jakarta cukup memadai meskipun masih terdapat *user* yang mengetahui id dan password milik *user* lain.
 - c. Pengendalian atas unsur praktik yang sehat dalam siklus pendapatan yang dilakukan oleh PT. XYZ Jakarta sudah memadai dan sesuai dengan teori.

Tetapi dari hasil observasi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada beberapa indikator yang masih belum efektif seperti :

1. Survey yang dilakukan oleh bagian Sales Support hanya sebatas survey lokasi pelanggan untuk menentukan jaringan yang akan digunakan.
2. Masih terdapat pelanggan yang melakukan penunggakan pembayaran dengan alasan seperti tidak sampainya *invoice* pada pelanggan.
3. Jangka waktu isolir jaringan yang terlalu lama.
4. Masih lemahnya penagihan pembayaran dari bagian *collection* pada pelanggan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang berguna bagi PT. XYZ Jakarta sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu sistem pengendalian internal sistem informasi akuntansi atas siklus pendapatan antara lain :

1. Sebaiknya survey yang dilakukan oleh bagian Sales Support PT. XYZ Jakarta tidak hanya untuk mensurvey lokasi pemasangan jaringan tetapi juga meliputi survey kelayakan pelanggan untuk pelanggan reguler agar tidak terjadi penunggakan piutang yang disebabkan oleh pelanggan kabur atau bangkrut.
2. Sebaiknya setelah mengirimkan *invoice* atau tagihan kepada pelanggan, PT. XYZ Jakarta juga memberitahukan besar jumlah tagihan dan batas tanggal pembayaran tagihan pada pelanggan. Pemberitahuan ini juga dapat meminimalkan resiko *invoice* tidak sampai pada pelanggan (untuk pelanggan reguler) sehingga tidak menyebabkan telat bayar atau gagal bayar oleh pelanggan.
3. Dalam melaksanakan isolir jaringan (pencabutan jaringan) sebaiknya jangka waktu yang digunakan tidak terlalu lama yaitu maksimal 1 bulan untuk meminimalisir kerugian yang lebih besar bagi perusahaan.
4. Bagian *collection* seharusnya lebih tegas pada pelanggan baik pelanggan reguler maupun pelanggan gold dan platinum. Bagi pelanggan reguler yang mayoritas pelanggan kecil, jika terjadi pembayaran yang melebihi tanggal jatuh tempo maka harus dilaksanakan segera isolir jaringan. Bagi pelanggan gold atau platinum yang telah menerima surat peringatan tapi masih belum melaksanakan kewajiban membayar tagihan sebaiknya dilakukan tindakan offline jaringan untuk memberikan peringatan langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, Mark S. (2014). *Auditing and Assurance Service, 15th edition*, England: Pearson.
- Anthony, R.N. & V. Govindarajan. (2008). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Boynton, W. C., Raymond, N. J., & Walter, G. K. (2006). *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga.
- Fitriana, Nory. (2010). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Siklus Pendapatan Pada PT. Setia Kawan*.
- Gelinas, U.J & Dull, R.B. (2008). *Accounting Information System, 7th edition*. Canada: Thomson South Western.
- Hall, James A. (2011). *Accounting Information System, 7th edition*, United States of America: South Western.
- Ika, Rista. (2012). *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pada Siklus Pendapatan dan Pembayaran Kas (Studi Kasus Pada Retailer Sepatu Cabang Nganjuk)*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Nindya, Pratiwi. (2013). *Analisis Atas Efisiensi dan Efektifitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terkait Pengendalian Internal Pada STIE Widya Gama Lumajang*.
- Romney, Marshall B, Steinbart, Paul John (2009). *Sistem Informasi Akuntansi*, edisi 9. Jakarta: Salemba Empat
- Trianto, Yogi. (2010). *Sistem Pengendalian Internal Pendapatan Dalam Perusahaan Jasa Penyedia Layanan Telekomunikasi Akses Internet Pada PT. Telkomsel Medan*.